

**DAMPAK PENGELOLAAN OBJEK WISATA BUKIT KASIH PADA PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KANONANG EMPAT KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT KABUPATEN MINAHASA**

**FERO CHRISTANIA PAENDONG**

**JOHNY H. POSUMAH**

**RULLY MAMBO**

*Abstract*

*The purpose of this study was to determine the Impact of Management of Bukit Kasih Tourism Object on Community Income. This research is a descriptive qualitative research. Bukit Kasih is one of the well-known tourist attractions in North Sulawesi Province and many tourists have come to visit both from outside the region and from foreign countries. Tourism management aims to provide benefits for preservation and utilization of tourism potential, especially in the Bukit Kasih tourist attraction. Tourism management provides direct benefits to the community, both in the form of positive and negative impacts. The positive impact felt by the people of Kanonang Empat Village is the opening of business opportunities so as to reduce unemployment in Kanonang Empat Village so as to improve the welfare of the community. The negative impact of the management of the Bukit Kasih tourist attraction is that there is a lot of agricultural land that is not cultivated by the community because people prefer to work and work at the Bukit Kasih tourist attraction which results in a decrease in food yields. It is hoped that the Bukit Kasih Tourism Object can continue to be developed so that it can attract more tourists so that it can provide more job opportunities for the people of Kanonang Empat Village*

*Keywords: Impact, Management, Tourism Object, Community Income*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Pengelolaan Objek Wisata Bukit Kasih Pada Pendapatan Masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif. Bukit Kasih adalah salah satu objek wisata yang terkenal di Provinsi Sulawesi Utara dan sudah banyak wisatawan yang datang berkunjung baik dari luar daerah maupun mancanegara. Pengelolaan pariwisata bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata khususnya di objek wisata Bukit Kasih. Pengelolaan pariwisata memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kanonang Empat adalah terbukanya peluang usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran di Desa Kanonang Empat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Dampak negatif pengelolaan objek wisata Bukit Kasih, banyaknya lahan pertanian yang tidak diolah masyarakat karena masyarakat lebih memilih untuk bekerja dan berusaha di objek wisata Bukit Kasih yang berakibat menurunnya hasil pangan. Harapannya kiranya Objek Wisata Bukit Kasih dapat terus dikembangkan agar bisa lebih menarik lagi wisatawan sehingga dapat memberikan lapangan kerja yang lebih banyak bagi masyarakat Desa Kanonang Empat.

**Kata Kunci : Dampak, Pengelolaan, Objek Wisata, Pendapatan Masyarakat**

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pengembangan yang masih dikembangkan oleh pemerintah dikarenakan pariwisata mempunyai peran penting dalam pengembangan Indonesia khususnya sebagai salah satu penghasil devisa Negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting karena sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga sebagai wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Seperti yang diketahui bahwa pariwisata adalah salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan pendapatan yang meningkat, terlebih khusus penerimaan peningkatan devisa.

Menurut pasal 1 ayat (1) UU no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepariwisataan adalah semua hal yang berhubungan dengan pariwisata. Sedangkan pariwisata adalah berbagai jenis kegiatan yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar dan wisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk berwisata, liburan dan bersenang - senang atau mendapat kesenangan.

Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki kekayaan budaya yang unik, keindahan alam dan keramahan penduduk yang merupakan aset negara yang sangat potensial untuk terus dikembangkan dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara bersama dengan masyarakat berupaya mengembangkan

objek pariwisata yang ada di Sulawesi Utara khususnya pariwisata yang ada di desa Kanonang kecamatan Kawangkoan Barat.

Pada awalnya tempat wisata Bukit Kasih Kanonang hanya dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai tempat ibadah padang oleh jemaat Bukit Sion Kanonang, sehingga tepat pada tanggal 1 Januari 2002 di bukanya kawasan Bukit Kasih sebagai tempat objek wisata religius dan merupakan tahap awal dari pengembangan objek wisata Bukit Kasih Kanonang. Objek wisata religi Bukit Kasih Kanonang terletak di Desa Kanonang, lokasinya sekitar 55 kilometer dari kota Manado, Sulawesi Utara. Bukit Kasih Kanonang berada di kaki Gunung Soputan merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di Sulawesi Utara. Objek dan daya tarik wisata Bukit Kasih termasuk pemandangan alam indah, udara yang segar, air panas belerang yang alami, wisata kuliner, wisata rohani, dan wisata budaya yang mempersatukan keberagaman daerah secara harmonis. Adapun jenis fasilitas - fasilitas yang ditawarkan, antara lain tempat makan dan minum, berbagai monumen yang dijadikan sebagai spot foto, tempat berendam air panas belerang sekaligus juga sebagai tempat pijat, berbagai macam aksesoris/sovenir khas, retribusi masuk atau parkir, wisata religi dan lain sebagainya.

Objek wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut dikelola oleh pemerintah provinsi Sulawesi Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara tentang Badan Pengelolaan Objek Wisata Religius Kultural Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Minahasa Provinsi Sulawesi Utara No 5 tahun 2005 bahwa status tanah Objek Wisata Religius Kultural Bukit Kasih Toar Lumimu 'ut Kanonang Minahasa Provinsi Sulawesi Utara adalah

tanah negara dan tanah Provinsi Sulawesi Utara dengan luas 216.620 m<sup>2</sup>

Sebelum adanya kawasan objek wisata Bukit Kasih, sebagian besar pekerjaan utama masyarakat desa Kanonang adalah bertani, seperti bertani jagung, kacang, tomat, dan lain sebagainya. Dan didukung juga dengan keadaan iklim yang sejuk sehingga cocok untuk bercocok tanam. Namun setelah dibukanya tempat wisata Bukit Kasih, maka tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Hingga sekarang banyak masyarakat desa Kanonang yang menjadikan kawasan objek wisata Bukit Kasih sebagai sebagai mata pencarian sampingan, bahkan ada juga beberapa masyarakat yang menjadikan sebagai mata pencarian utama. Hal inilah juga yang mendorong pola pemikiran masyarakat sekitar sehingga lebih tertarik dengan bekerja di kawasan wisata Bukit Kasih sebagai tukang foto, tukang pijit, maupun penjual aksesoris yang mungkin lebih cepat mendapatkan uang dan keuntungannya lebih besar, dari pada harus menggarap lahan pertanian dan harus menunggu beberapa bulan untuk memanen hasil pertanian, sehingga mengakibatkan banyak lahan pertanian yang tidak di olah yang berakibat menurunnya hasil pangan.

Dalam pengamatan penulis, objek wisata Bukit Kasih banyak memberi dampak yang cukup besar terhadap masyarakat terlebih khusus masyarakat yang bekerja ditempat objek wisata Bukit Kasih yang saat ini sudah menjadi tujuan destinasi wisatawan. Karena pariwisata Bukit Kasih memiliki potensi yang jika dikembangkan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat lokal. Dari tahun ke tahun jumlah pengunjung objek wisata Bukit Kasih Kanonang mengalami peningkatan, baik wisatawan domestikaupun mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan objek wisata Bukit Kasih mengalami perkembangan dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan

pendapatan redistribusi yang didapat, maka secara langsung menambah pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Namun semenjak adanya pandemi Covid-19, mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2021 jumlah pengunjung mengalami penurunan, sehingga berdampak juga pada pendapatan masyarakat sekitar mengalami penurunan yang drastis. Namun jika ditelusuri lebih lanjut, masih banyak lagi hal yang harus dibenah oleh pengelola untuk lebih menunjang objek wisata Bukit Kasih agar semakin lebih baik, agar supaya dapat menarik wisatawan sehingga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Kanonang Empat untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan objek wisata Bukit Kasih Kanonang. Peluang inilah yang dimanfaatkan masyarakat dengan menawarkan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan untuk menarik minat pengunjung.

Pengelolaan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak positif maupun negatif. Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak – dampak terhadap lingkungan sekitar, seiring dengan pertumbuhan pariwisata dan peningkatan wisatawan, berkembang pula potensi wisata sehingga memberikan dampak positif dan negatifnya. Sehingga kegiatan pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, serta dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap kemajuan – kemajuan dalam usaha usaha yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik wisatawan maupun masyarakat lokal.

Berdasarkan fenomena ini, maka perlu diadakan penelitian mengenai dampak – dampak yang ditimbulkan dari adanya pengelolaan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar kawasan objek wisata, terlebih khusus masyarakat Desa Kanonang

Empat. Mengingat bahwa kawasan objek wisata Bukit Kasih merupakan salah satu kawasan potensial andalan di Sulawesi Utara. Oleh sebab itu berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai dampak dari pengelolaan objek wisata Bukit Kasih terhadap pendapatan masyarakat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Prisyilia Rawis, J.H. Posumah, dan Jericho D. Pombengi (2015) mengenai Pengembangan Objek Wisata Religius Bukit Kasih Toar Lumimu'ut dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kanonang. Pengembangan akan berdampak pada daya tarik wisatawan, dan banyaknya wisatawan yang datang akan berdampak pada daya tarik wisatawan, dan banyaknya wisatawan yang datang akan berdampak pada keuntungan masyarakat. Dan pemerintah pun mendapatkan keuntungan yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Dengan adanya tempat wisata masyarakat yang ada dikawasan terswbut mendapatkan dampak positif, yaitu masyarajat mendapat kesempatan untuk membuka usaha kecil di kawasan tersebut agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Pemerintah daerah juga mendapatkan pendapatan dari objek wisata tersebut.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Pricilia C. Rontos, J.H. Posumah, dan Novva N. Plangiten tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata Desa Kanonang Penelitian ini dilakukan di Desa Kanonang Empat Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa dengan objek penelitian tentang pemberdayaan masyarakat desa dalam mendukung swktor pariwisata Bukit Kasih. Dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif didapatkan bahwa pemberdayaan masyarakat Kanonang Empat dalam mendukung sektor pariwisata Bukit Kasih

belum dilihat dari upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau kekuatan masyarakat, memperkuat potensi yang ada, atau kekuatan komunitas yang melindungi komunitas melalui komunitas yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang.

Ketiga penelitian terdahulu disusun oleh Tirsia Sekeon, Johnny Posumah, Helly Kolondam (2021) mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan wisata Bukit Kasih di Desa Kanonang. Pengembangan wisata Bukit Kasih Kanonang memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit, akan tetapi mewujudkan wisata yang baik maka pengembangan akan fasilitas baik diginakan dijaga untuk digunakan harus memadai, apa yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata Bukit Kasih pengguna harus dipenuhi untuk menjadikan masyarakat akan sadar wisata dan senang melihat akan indah objek wisata Bukit Kasih Kanonang. Berdasarkan hasil penelitian ini pada wisata Bukit Kasih, bahwa dalam pengembangannya belum beejalan secara efektif, dimana fasilitas yang tersedia kurang baik.

Keempat Penelitian terdahulu disusun oleh Litha Maria Tanod, William A. Areros, Very Y Londa (2019) Mengenai Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Sumber daya manusia pengelola objek wisata milik desa belum memiliki kemampuan yang baik serta belum didukung dengan ketersediaan fasilitas penunjang dan anggaran untuk pengelola objek wisata menjadi lebih baik. Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa yang tertata dengan baik belum mampu merumuskan dan memprogramkan pembangunan yang menunjang pengelolaan objek wisata alam pantai Kombi sebagai

salah satu destinasi wisata alam yang menjanjikan sebagai akibat dari sistem

## **KONSEP TEORI**

### **Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak diartikan sebagai segala sesuatu yang timbul akibat timbulnya sesuatu hal (Haryati, 2015:6). Dampak merupakan sesuatu yang menjadi akibat dari sesuatu yang diperbuat, atau suatu pengaruh kuat yang berakibat positif maupun negatif. Menurut Kurnianto (2017:61) dampak dapat berupa suatu proses yang merupakan kelanjutan dari pengawasan internal yang dilaksanakan. Dari proses pengawalan internal yang dilakukan, kemudian berlanjut pada sebuah proses atau dapat berupa akibat dinamakan dampak tersebut.

Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak dapat dimaknai sebagai suatu pengaruh yang mendatangkan dua akibat yaitu akibat positif dan akibat negatif.

### **Pengelolaan Objek Wisata**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2010) pengelolaan di definisikan sebagai berikut :

- a. Proses, cara dan perbuatan.
- b. Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.

perencanaan dan penganggaran daerah yang terjadi saat ini

- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut (Terry, 2009) pengelolaan (*management*) merupakan sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan – tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran – sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya.

Supranto, 2009 juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi, dan pengontrolan atas *human and national resources* (terutama *human resources*) untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan lebih dahulu.

Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Perencanaan (*planing*), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*organizim*), adalah penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.
- c. Pelaksanaan (*actuating*), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.
- d. Pengawasan (*controlling*), adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan bila perlu melakukan

tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

Dalam pengelolaan parawisata ini, undang - undang nomor 32 pasal 1 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

### **Pariwisata**

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen - komponennya terdiri dari " pari" yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling. "Wisata" yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang swbagai suatu sistem yang besar, yang mempuntai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Menurut definisi yang lebih luas parawisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Secara umum, parawisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan - hubungan yang timbul dari imteraksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu wisatawan dan pengunjung lainnya.

Dalam upaya mendalami kepariwisataan, perlu terlebih dahulu memahami berbagai definisi kepariwisataan secara komprehensif, sesuai dengan Undang - Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan terutama pasal 1 angka (1) sampai dengan (7) yang menyatakan bahwa :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha - usaha yang terkait dengan bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah usaha yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bodang tersebut.
6. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. (Hidayat; 2011; 1)

Pariwisata menurut Spillane (1987:20) dalam Rahayu (2015; 8-9) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan/keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pendit (2003:20) dalam Rahayu (2015; 8-9), mendefinisikan pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalny. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial,

kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar hidup ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih pengeluaran yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Keuntungan adalah selisih pendapatan kotor dengan total pengeluaranyang digunakan selama proses produksi. Pendapatan bersih merupakan gambaran dari nilai keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan.
2. Pendapatan kotor adalah hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa – jasa manusia bebas, penghasilan bersih adalah penerimaan kotor dri semua periode dikurang semua pengeluaran yang dilakukan.

Kebutuhan dan keinginan atas barang atau jasa sungguh tidak terbatas jumlahnya, akan tetapi kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seorang trnaga kerja tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini fisebabkan oleh perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skli, dan pengalaman kerja. Pendapatan bisa diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan sebagai bahan analisis sebuah fenomena ataupun peristiwa adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif ini dipilih karena lebih sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mendiskripsikan sebuah fenomena yang

ada di wilayah penelitian ataupun mendeskripsikan sebuah peristiwa. Sehingga data - data tersebut tidak bisa di analisis menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada data statistik.

Fokus penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pendapat Thomas Dye ( dalam Winarno, 2016:197) tentang dimensi - dimensi yang terdapat dalam kebijakan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu dampaknya bagi pendapatan masyarakat dilihat dari : Dampak pengelolaan Objek Wisata pada permasalahan yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada pendapatan masyarakat sebagai pelaku usaha.

Informasi penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun yang akan menjadi informasi Penelitian adalah berjumlah 7 orang:

1. Pengelola Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang
2. Masyarakat Desa Kanonang 4 sebagai pelaku usaha ( 6 orang).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan objek wisata Bukit Kasih terus mengalami kemajuan dalam pembaruan berkelanjutan. Kemajuan dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang di Bukit Kasih. Pengelolaan pariwisata adalah salah satu bentuk pengelolaan objek wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat, pelestarian seta pemanfaatan potensi wisata. Masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak pengelolaan pariwisata melalui munculnya kesempatan kerja baru serta dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Indikator pertama yaitu kesempatan kerja. Pengelolaan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha. Pengembangan

pariwisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Adanya objek wisata juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk membuka usaha. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkat sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Indikator kedua yaitu pendapatan, Pengelolaan pariwisata juga memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh yaitu sebelum masyarakat bekerja di kawasan wisata Bukit Kasih . Kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar antara Rp 300.000 – Rp 1.000.000/bulan. Namun, setelah masyarakat bekerja di kawasan wisata Bukit Kasih kisaran pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar Rp 1.000.000 – Rp 3.500.000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan objek wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Disamping dampak positif pariwisata yang telah diuraikan di atas, juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pengelolaan pariwisata. Pertama, dari hasil penelitian dengan dibukanya objek wisata Bukit Kasih membuat masyarakat lebih tertarik bekerja di Bukit Kasih yang lebih cepat dan mudah mendapatkan penghasilan dengan keuntungan yang lebih besar dari pada harus menggarap lahan pertanian dan menunggu beberapa bulan untuk memanen hasilnya, sehingga banyaknya lahan pertanian yang tidak diolah yang berakibat menurunnya hasil pangan. Yang kedua, perubahan sosial dimana terjadinya perubahan sikap masyarakat. Dari hasil penelitian perubahan sosial yang terjadi yaitu adanya pengaruh budaya dari luar yang bertentangan dengan budaya masyarakat Desa Kanonang.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor kesejahteraan :

1. Jumlah dan Pemerataan pendapatan

Mendirikan sebuah usaha merupakan suatu upaya mencari pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat disekitar objek wisata untuk meraih kesejahteraan yang baik. Selain itu, dengan berbagai jenis usaha yang ada di kawasan objek wisata tentunya akan membantu dan memudahkan wisatawan untuk mencari berbagai kebutuhan mereka ketika berkunjung ke suatu objek wisata. Selain itu juga para pelaku usaha dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sector rill, yaitu bagaimana memperkuat industry dan perdagangan. Sektor rill inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak. Bahkan industri pariwisata berkembang cukup pesat saat ini. Dalam hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat.

2. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Para informan memiliki jenjang pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga dapat dipahami bahwa dengan pendidikan masyarakat memiliki pola pikir, tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih memuaskan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya beserta keluarga. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para informan bisa untuk mencakup kebutuhan keluarganya dan juga bisa menyekolahkan anaknya kejenjang lebih tinggi hingga lulus SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi.



3. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lumburan. Sebagai pelaku usaha, mereka bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginan dan dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, nyaman dan tidak merasa takut terhadap penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalani pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari – hari juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga.

Destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah jika dikembangkan dengan baik, pengelolaan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk biaya barang dan jasa, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Pengelolaan Objek Wisata Bukit Kasih Pada Pendapatan

Masyarakat di Desa Kanonang Empat Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan pariwisata Bukit Kasih memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kanonang Empat. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kanonang Empat adalah terbukanya peluang usaha sehingga memberi dampak pada pendapatan masyarakat. Terdapat dampak positif dan negatif :

1. Dampak positif terhadap pendapatan masyarakat yang pertama terbukanya peluang kesempatan kerja bagi masyarakat Desa kanonang Empat, sehingga mengurangi pengangguran di Desa kanonang Empat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Kanonang Empat
2. Dampak negatif pengelolaan objek wisata Bukit Kasih, banyaknya lahan pertanian yang tidak diolah masyarakat karena masyarakat lebih memilih untuk bekerja dan berusaha di objek wisata Bukit Kasih yang berakibat menurunnya hasil pangan. Selanjutnya terjadinya perubahan sosial karena adanya pengaruh budaya luar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah daerah agar dapat mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengelolaan pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun asing, sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat.
2. Kepada masyarakat Desa Kanonang Empat agar bisa melihat peluang usaha

yang ada di kawasan Objek Wisata Bukit Kasih agar bisa lebih meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- Objek Wisata Bukit Kasih dapat terus dikembangkan agar bisa lebih menarik lagi wisatawan sehingga dapat memberikan lapangan kerja yang lebih banyak bagi masyarakat Desa Kanonang Empat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Pengumpulan Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Menggunakan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astina, M.A dan Artani, Ketut T.B . 2017. *Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol 7 Nomor 2 2017.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biantoro, R. 2014. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*.
- Donsu V. Y, Pangkey M. S, Kolondam H. F. 2020. *Pengelolaan Obyek Pariwisata Resting Area di Kota Tomohon*. Dalam *Jurnal Administrasi Publik FISPOL Unsrat*
- Gusti B.A, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Hariyati, Sinta. 2015. Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2) : 585-596.
- Kurnianto. B. Tri. 2017. *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 13 (15) : 55-85.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Pendit. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta Pradaya Paramita Pitana.
- Pricilia R. 2018. *Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Bukit Kasih (Suatu Studi di Desa Kanonang Empat Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa)*. Dalam *Jurnal Administrasi Publik FISPOL Unsrat*
- Prisyilia. R.R. 2015. *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu Studi Pada Objek Wisata Bkit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Kabupaten Minahasa)*. Dalam *Jurnal Administrasi Publik FISPOL Unsrat*
- Rahayu. 2015. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern*. *E. Procceding og Management*.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tirsa S. 2021. *Partisipwasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Administrasi Publik*. No 100 Vol VII 2021.
- Winarno, B. 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. Yogyakarta : Caps Publishing.

## Sumber lain - lain :

UU No 10 Tahun 2009 tentang  
Kepariwisata

UU RI No 20 Tahun 2008 tentang Usaha  
Mikro, Kecil dan Menengah

PERDA NO 5 Tahun 2005 tentang Badan  
Pengelola Objek Wisata Religius Kultural  
Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang  
Kabupaten Minahasa